

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dipaparkan di atas mengenai strategi guru TK dalam mengoptimalkan lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1 Pandangan guru TK terhadap lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas menunjukkan bahwa ada 2 poin yang penting dalam mengoptimalkan lahan terbatas itu sendiri. Pertama, dibutuhkan kinerja para pendidik baik guru, pengelola ataupun lembaga dalam memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai penunjang komponen-komponen lingkungan belajar *outdoor* terpenuhi. Dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di miliki sekolah pendidik diperlukan mengelolanya untuk dijadikan sebagai sesuatu yang berguna tanpa mengurangi hakikat keperluan psikologis anak di luar ruangan. Kedua, meskipun memiliki keterbatasan lingkungan tetapi anak tetap merasakan kesenangan dan dapat menggunakan fasilitas yang ada. Rasa senang ini didukung dengan ragam kegiatan dan permainan.

5.1.2 Strategi guru TK yang muncul dalam penelitian ini sudah memenuhi 5 hal penting yang dipersiapkan guru TK dalam melakukan kegiatan di lingkungan belajar *outdoor* berdasarkan teori di buku Pengelolaan Lingkungan Belajar oleh (Mariyana, Rachmawati dan Nugraha, 2018). Hal tersebut terdiri dari pertama, memastikan keamanan anak-anak dengan cara pengecekan, jadwal piket guru, kebersihan, dan menyusun laporan terkait fasilitas sarana dan prasarana. Strategi yang digunakan dalam keamanan ini ialah guru menata lingkungan dengan membongkar pasang ayunan dan perosotan untuk memperluas lahan dan memberikan jarak antar alat bermain agar menghindari kecelakaan. Kedua, pengaturan suasana yang digunakan ialah menerapkan *system supportive* dan *system switch* sebagai bentuk pendisiplinan anak dan berbagi lahan antar kelas. Guru juga menggunakan teguran sebagai salah satu pengkondisian anak. Keempat, pengawasan dilakukan guru dengan ekstra pengawasan di area rawan kecelakaan

dan berbagi tugas antar guru yakni 1 mendampingi dan 1 lagi bertindak. Guru juga tidak menjadikan waktu istirahat sebagai bentuk istirahat mereka tetapi menjadi kesempatan yang digunakan dalam menganalisis perkembangan mereka terutama perkembangan fisik, sosial-emosional, kognitif dan bahasa. Kelima, guru memberikan kenyamanan dengan cara tetap memberikan fasilitas bermain outdoor ketika hujan turun yaitu dengan menggeser ayunan dan perosotan dibawah struktur naungan.

5.1.3 Hambatan yang dihadapi guru ketika berada di lingkungan belajar *outdoor* lahan terbatas terbagi kedalam dua bagian yaitu hambatan eksternal dan hambatan internal. Hambatan eksternal terdapat pada kelengkapan komponen alat bermain seperti sekolah tidak memiliki kebun, terowongan dan area pasir. Sementara, hambatan internal berasal dari suara guru itu sendiri yang dikarenakan sekolah berada di pinggir jalan membuat guru ekstra berusara agar anak fokus. Solusi yang diberikan guru terkait alat bermain ialah dengan membuat terowongan buatan dari kursi-kursi, membongkar pasang pasir dalam portable, dan melakukan kunjungan ke kebun di luar sekolah. Selain kunjungan, guru juga menyediakan lahan untuk berbagai tanaman agar anak senantiasa terlibat dengan alam. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi suaranya ialah sering menggunakan tamborin, mic dan speaker agar suara terdengar lebih jelas.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian ini, ialah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Peneliti

Temuan pada penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai strategi guru TK dalam mengoptimalkan lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas.

5.2.2 Bagi Guru TK

Terutama guru TK yang sedang mengajar di lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas, semoga menjadi sumber inspirasi dan wawasan baru terkait pandangan, strategi dan upaya dalam mengatasi hambatan lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Bagi Pemerintah

Sebaiknya pemerintah lebih banyak memberikan dukungan dan memfasilitasi luas lahan lingkungan belajar *outdoor* pada lembaga PAUD terutama satuan taman kanak-kanak yang sudah beroperasi. Diharapkan juga pemerintah untuk lebih tegas dalam membuat kebijakan yang lebih spesifik terkait luas lahan *outdoor* yang harus disediakan pada lembaga TK yang akan beroperasi.

5.3.2 Bagi lembaga TK dalam penelitian

Alangkah lebih baik memfasilitasi lingkungan belajar *outdoor* lebih lengkap terutama permukaan halaman sekolah untuk melibatkan komponen rumput ataupun pasir agar terhindar dari kecelakaan pada anak.

5.3.3 Bagi Guru TK dalam penelitian

Sebaiknya lebih bervariasi kembali pengkondisian kepada anak ketika berada di lingkungan belajar *outdoor* selain dengan membuat lingkaran dan baris-berbaris.

5.3.4 Bagi Peneliti

Terdapat keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, maka dari itu peneliti berharap semoga di lain kesempatan ada penelitian lebih lanjut untuk memperdalam kajian topik serupa.

5.3.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali informasi secara mendalam terhadap fokus yang diteliti juga mencari referensi yang jauh lebih banyak dengan pembahasan yang sama mengenai lingkungan belajar *outdoor* di lahan terbatas namun dengan subjek penelitian yang berbeda.